

Dikirim : 10 April 2022
Direvisi : 2 Mei 2022
Disetujui : 1 Juni 2022

IMJ
(Initium Medica Journal)
Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

e-ISSN : 2798-2289

Keywords: : *Personal hygiene, post partum, influence of personal hygiene, perineal wound healing*

Kata kunci: *Personal hygiene, post partum, pengaruh personal hygiene, penyembuhan luka perineum*

Korespondensi Penulis:
Rosmiati
rosmiatihsan@gmail.com

PENGARUH PERSONAL HYGIENE TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU POST PARTUM DI RSUD LAMADDUKELLENG SENGGANG

Rosmiati

Program Studi Kebidanan
Universitas Puangrimaggalatung
Email: rosmiatihsan@gmail.com

Abstrak

Personal hygiene disebut dengan kebersihan diri. Karena kurangnya personal hygiene terhadap ibu post partum yang dapat menyebabkan infeksi pada luka perineum pasca lahiran. Personal hygiene di RSUD Lamaddukelleng Sengkang dilakukan 2x sehari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh personal hygiene terhadap proses penyembuhan luka perineum ibu post partum di RSUD Lamaddukelleng Sengkang. Jenis penelitian yaitu penelitian rancangan kuantitatif dengan metode Pra *eksperimet* dengan pendekatan *one group pretest posttestdesign* karena rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretetes*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien post partum sebanyak 23sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidentalsampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyembuhan luka perineum, sedangkan variabel independen yaitu pengaruh personal hygiene dengan menggunakan uji *chi square test*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh personal hygiene terhadap proses penyembuhan luka perineum p value ,001 $\alpha < 0,05$. Saran penelitian yaitu diharapkan kepada ibu nifas untuk tetap melakukan perawatan luka dan vulva hygiene secara rutin, baik dan benar untuk menghindari infeksi. Proses penyembuhan luka perineum berpengaruh dalam batas normal dalam waktu 7-14 hari.



PENERBIT

Literasi Cahaya Pustaka

Abstract

Personal hygiene is called personal hygiene. Due to the lack of personal hygiene for postpartum mothers which can cause infection in the post-natal perineal wound. Personal hygiene at the Lamaddukelleng Sengkang Hospital is carried out 2x a day. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of personal hygiene on the healing process of post partum mothers' perineal wounds at the Lamaddukelleng Sengkang Hospital. The type of research is a quantitative design research with a pre-experimental method with a one group pretest posttest design approach because this design does not have a comparison group (control) but the first observation (pretest) has been carried out which allows testing the changes that occur after the experiment. Data were collected through a questionnaire. The sample in this study were 23 samples of post partum patients. The sampling technique of this research is accidental sampling. The dependent variable in this study is perineal wound healing, while the independent variable is the influence of personal hygiene by using the chi square test. The results of the study showed that there was an effect of personal hygiene on the perineal wound healing process (p value 0,001 means $<0,05$. Research suggestions are expected to postpartum mothers to continue to perform wound care and vulvar hygiene routinely, properly and correctly to avoid infection The perineal wound healing process is within normal limits within 7-14 days.

Keywords : Personal hygiene, post partum, influence of personal hygiene, perineal wound healing.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Personal Hygiene yaitu cara untuk memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki serta mencegah timbulnya penyakit. Personal hygiene seperti, kebersihan badan, tangan, kulit/kuku, gigi dan rambut. Bagi ibu yang tidak melakukan personal hygiene dengan baik dan benar, akan menyebabkan infeksi, karena adanya luka laserasi pada saluran genital termasuk di perineum, serviks dan dinding vagina. Ibu nifas harus untuk menjaga kesehatan seluruh tubuhnya, karena ibu nifas rentan dengan kejadian infeksi, dan dianjurkan untuk membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air hangat setiap selesai BAB/BAK (Hesty dkk, 2017).

Masa nifas yaitu suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Waktu dalam "periode" ini tidak pasti, sebagian besar antara 4-6 minggu, merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan

kehamilan, nifas ditandai adanya perubahan fisiologi, seperti luka perineum yang beresiko infeksi (Cunningham, GF, 2018).

Luka perineum yaitu suatu robekan pada jalan lahir secara spontan maupun dengan tindakan episiotomi pasca persalinan. Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri dan takut bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang bergerak pada pasca persalinan, karena dapat mengakibatkan banyak masalah (Saifuddin BA, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 terjadi 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, pada tahun 2018 terdapat 3,1 juta kasus dan pada tahun 2019 terjadi 3,7 juta kasus rupture perineum juta kasus dan pada tahun 2019 terjadi 3,7 juta kasus rupture perineum pada ibu post partum. Angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2024. Seiring dengan bidan yang tidak mengetahui tentang asuhan kebidanan dengan baik dan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri di rumah di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum (Heimburger dalam Bascom, 2020).

Prevalensi ibu post partum yang mengalami rupture perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% dan pada usia 32-39 tahun sebesar 62%. Pada tahun 2018 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan), Pada tahun 2019 terdapat 60 % ibu mendapat jahitan luka perineum dan pada tahun 2020 terdapat 55% ibu yang mendapat jahitan perineum 35% karena episiotomi dan 10% mendapat robekan spontan (Depkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan yang mengalami rupture perineum tahun 2018 pada usia 25-30 tahun yaitu 35%, pada usia 32-39 tahun 35%. tahun 2019 pada usia 25-30 tahun yaitu 35%, pada usia 32-39 tahun 55%. Pada tahun 2020 terjadi 22% pada usia 25-30 tahun sedangkan pada usia 32-39 tahun sebesar 48% (Dinkes Prov.Sulsel, 2020).

Secara umum suatu penyebab kematian ibu ialah perdarahan post partum merupakan salah satu penyebab perdarahan karena adanya robekan jalan lahir (Rupture perineum). Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat

maupun tidak menggunakan alat (Maryunani Anik, 2017).

Penyembuhan luka perineum merupakan suatu keadaan dimana mulai membaiknya luka perineum dengan terbentuknya jaringan yang baru untuk menutupi luka perineum. Fase cepat dalam penyembuhan luka perineum dalam waktu (1-7 hari), fase normal jika luka perineum sembuh dalam waktu (7-14 hari), dan fase waktu yang lama pada luka perineum sembuh dalam waktu (> 14 hari) (Winkjosastro H, 2018).

Dampak yang dapat timbul jika perawatan luka perineum kurang baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu post partum adalah karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka dan cara perawatannya. Salah satunya ibu pasca melahirkan takut untuk melakukan perawatan personal hygiene yang baik dan benar, seperti mandi dan mengganti pembalut pada perlukaan jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman (Rukiyah dkk, 2010).

Menurut hasil penelitian (Irna trisnawati dkk, 2018) dengan judul pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masa nifas dengan kejadian infeksi nifas. Hasil Penelitian uji statistik uji chi-square, analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara PHBS dengan kejadian infeksi nifas.

Dari hasil analisa diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan melakukan personal hygiene yang baik dan benar dapat memelihara kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Dan apabila ibu tidak melaksanakan personal hygiene yang baik dan benar, akan beresiko menyebabkan infeksi post partum dimana diketahui bahwa salah satu penyebab kematian ibu adalah infeksi post partum. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi di RSUD Lamaddukelleng Sengkang didapatkan jumlah pasien post partum setiap tahunnya meningkat.

Berdasarkan data sekunder yang di peroleh dari bagian rekam medik di RSUD Lamaddukelleng Sengkang jumlah post partum dengan luka perineum cukup tinggi yaitu pada tahun 2017 sebanyak 513 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 134 kasus, pada tahun 2019 sebanyak

588 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 340 kasus, dan pada tahun 2021 dalam empat bulan terakhir ini sebanyak 163 (Medical Records RSUD Lamaddukelleng, 2021).

Dimana kasus tersebut diantaranya diperoleh pada bulan Januari sebanyak 52 kasus, pada bulan Februari 46 kasus, pada bulan Maret sebanyak 40 kasus dan bulan April sebanyak 25 orang (Medical Records RSUD Lamaddukelleng Sengkang, 2021).

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Di RSUD Lamaddukelleng Sengkang".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode Pra *eksperimet* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*, bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul dari akibat adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut (Notoatmodjo S, 2019). Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses pemasukan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi perangkat lunak komputer dengan menggunakan program SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam menganalisis data yaitu analisis data Univariat dan Bivariat.

3. HASIL

Analisis Univariat

a. Karakteristik Umum Responden

1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Lamaddukelleng Sengkang Tahun 2021

No	Umur	Frekuensi	%
1	20-35 Tahun	12	52,2%
2	36-40 Tahun	8	34,8%
3	41-45 Tahun	3	13,0%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.1, dari 23 Responden, 12 responden (52,2%) berumur 20-35 tahun, 8 responden (34,8%) berumur 36-40 tahun, 3 responden (13,0%) berumur 41-45 tahun.

2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2021

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	IRT	21	91,3%
2	Bidan	1	4,3%
3	PNS	1	4,3%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.2, dari 23 Responden, 21 responden (91,3%) sebagai IRT, 1 responden (4,3%) sebagai bidan, 1 responden (4,3%) sebagai PNS.

3) Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2021

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	4	17,4%
2	SMP	14	60,9%
3	D3	2	8,7%
4	S1	3	13,0%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.3, dari 23 Responden, 4 responden (17,4%) berpendidikan SD, 14 responden (60,9%) berpendidikan SMP, 2 responden (8,7%) berpendidikan D3, dan 3 responden (13,0%) berpendidikan S1.

b. Variabel Dependen

1) Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyembuhan Luka Perineum Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2021

No	Penyembuhan Luka	Frekuensi	%
1	Fase Cepat (1-7 hari)	7	30,4%
2	Fase Normal (7-14 hari)	13	56,5%
3	Fase Lambat (>14 hari)	3	13,0%
Jumlah		23	100%

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa 7 responden (30,4%) penyembuhan luka perineum fase cepat, 13 responden (56,5%) penyembuhan luka perineum fase normal, 3 responden (13,0%) penyembuhan luka perineum fase lambat.

c. Variabel Independen

1) Pemberian Personal Hygiene

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Personal Hygiene Di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2021

No	Personal Hygiene	Frekuensi	%
1	Berpengaruh jika dalam batas normal	20	87,0
2	Tidak berpengaruh jika diatas batas normal	3	13,0%
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan bahwa 20 responden (87,0%) berpengaruh jika dalam batas normal, dan terdapat 3 responden (13,0%) tidak berpengaruh jika diatas batas normal.

Analisis bivariat

a. Pengaruh Personal Hygiene dengan Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 5.6
Pengaruh Personal Hygiene dengan Penyembuhan Luka Di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021

Hygiene	Fase Cepat (1-7 hari)		Fase Normal (7-14 hari)		Fase Lambat (>14 hari)		Value	
	N	%	N	%	N	%	N	%
	Berpengaruh jika dalam batas normal	7	30,4	13	56,5	0	-	20
Tidak berpengaruh jika diatas batas normal	0	0			3	13,0	3	13,0
Total	7	30,4	13	56,5	3	13,0	23	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.6 dari hasil penelitian di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021 didapatkan bahwa 20 responden (87,0%) difase penyembuhan luka perineum dalam batas normal, 3 responden (13,0%) difase penyembuhan luka perineum diatas batas normal. berdasarkan uji *Chi-Square* pada fisher's Exact Test diperoleh nilai Exact Sig (2- sided) diperoleh nilai 0,001 berarti $\alpha < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, dan hipotesis nol ditolak, berarti Ada Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSUD Lamadukkelleng Sengkang.

4. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian pada 23 responden, personal hygiene pada ibu post partum yang penyembuhan luka dalam batas normal ada 20 orang (87,0%) dan 3 orang yang penyembuhan luka diatas batas normal. (13,0%). Berdasarkan uji statistik uji chi-square pada fisher's exact tes, ditemukan tingkat kemaknaan ($\alpha, 0,05$) didapat hasil uji p value ,001. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh personal hygiene terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di RSUD Lamadukkelleng Sengkang Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rina Handayani,

2018) menemukan bahwa personal hygiene sangat penting bagi ibu post partum. Dimana personal hygiene salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika seseorang tidak melakukan perawatan diri, maka kesehatannya akan terganggu.

Menurut asumsi lain, personal hygiene tidak hanya dilakukan pada daerah perineum saja, tetapi ibu juga harus memperhatikan kebersihan dirinya seluruh tubuh mulai dari rambut sampai ujung kaki. Personal hygiene pada ibu nifas sangat mempengaruhi penyembuhan luka perineum yang bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa aman dan nyaman dan mempercepat penyembuhan luka.

Tujuan perawatan perineum (Prawihardjo S, 2018) untuk mencegah terjadinya infeksi yang berhubungan dengan proses penyembuhan jaringan. Infeksi dapat menyebabkan peningkatan inflamasi dan nekrosis yang menghambat proses penyembuhan luka.

Menurut Boyle, penyembuhan luka perineum merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam masa nifas. Jika hal ini dilalaikan maka dapat menyebabkan infeksi dan timbul bermacam komplikasi yang lain.

Menjaga luka perineum tetap kering dan bersih juga membantu fisiologis penyembuhan luka perineum. Dengan menjaga perineum tetap bersih dan kering, menghilangkan reservoir bagi pertumbuhan mikroorganisme, sehingga infeksi dapat dicegah. Infeksi dapat dicegah dengan tidak memegang luka perineum sampai luka kering.

Perawatan luka perineum yang lainnya, ketika ibu sesudah BAB/BAK hendaknya membersihkan vagina dengan air hangat. Tindakan ini memiliki manfaat yang sama dengan tindakan mengompres luk perineum dengan air hangat yaitu memvasolidasi pembuluh darah sehingga sirkulasi darah ke luka meningkat (Morison, 2017)

Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genitalia dengan air dan sabun setiap kali sesudah BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan kebelakang, kemudian daerah anus. Sebelum dan setelah melakukan tindakan, ibu dianjurkan tetap mencuci tangan, dan mengganti pembalut minimal 2x sehari (Natalia E, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4. hasil penelitian tentang waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum,

menunjukkan penyembuhan luka pada fase cepat, ada 7 orang (30,4%), penyembuhan fase normal 13 orang (56,5%) dan fase lama sebanyak 3 orang (13,0%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Yulia Handayani mengatakan proses penyembuhan luka perineum pada ibu dalam masa nifas dapat terjadi secara optimal jika ibunya mengikuti anjuran tenaga kesehatan dengan baik. Luka perineum sembuh dalam waktu normal 7-14 hari, jika dalam waktu >14 luka perineum belum sembuh, maka disimpulkan tentang pengaruh personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum dalam waktu normal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ponco Indah Arista Sari, bahwa ibu post partum yang kurang mampu melakukan personal hygiene dan vulva hygiene semuanya akan mengalami keterlambatan terhadap penyembuhan luka perineum sebanyak 14 orang (100%) penyembuhan luka lambat sebanyak 7 orang (63,64%) dan kemampuan dalam melakukan personal hygiene dan vulva hygiene dengan baik akan mengalami proses penyembuhan luka perineum fase cepat 5 orang (100%). Hasil uji statistik yang diperoleh $p < 0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kemampuan kebersihan vulva hygiene terhadap waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Susi Rahmawati (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di RS Cempaka, menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan berdampak baik pula terhadap penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu sudah mempunyai kemampuan yang cukup dan baik dalam melakukan personal hygiene/vulva hygiene. Apabila ibu memiliki pendidikan tinggi, maka kemungkinan pengetahuannya lebih baik lagi tentang personal hygiene/ perawatan luka perineum. Pendidikan dapat mempengaruhi waktu proses penyembuhan luka perineum ibu post partum (Nadmoado S, 2019).

Penyebab lamanya penyembuhan luka perineum tidak hanya disebabkan oleh personal hygiene ibu yang buruk, sebagian besar penyebabnya yaitu lingkungan yang tidak mendukung. *Personal hygiene* yang tidak benar

akan mempermudah penularan infeksi/kuman. Masalah yang timbul dalam melakukan penelitian, yaitu adanya ibu yang tidak mau melakukan *personal hygiene* dikarenakan takut jahitannya terbuka kembali dan perih. Adapun ibu yang tau melakukan *personal hygiene* tapi ia melakukan personal hygiene yang kurang tepat.

2. Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan karakteristik responden, hasil penelitian, pada tabel 5.1 ibu post partum yang berumur 20-35 tahun ada 12 orang (52,2%) dan ibu yang berumur 36-40 tahun ada 8 orang (34,8%) dan 3 orang (13,0%) ibu berumur 41-45 tahun.

Umur dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Proses penyembuhan luka perineum lebih cepat terjadi pada umur muda daripada orang tua. Karena fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah usia reproduktif telah mengalami penurunan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara umur/usia terhadap penyembuhan luka perineum (Sampe et al. 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cholish Umairoh, 2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan vulva hygiene dan perawatan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Rubini, menunjukkan bahwa umur ibu sangat mempengaruhi perilaku vulva hygiene dan perawatan luka perineum pada umur 20-35 tahun.

Menurut (Green, 2017) umur merupakan faktor predisposisi yang berhubungan pola pikir dan perilaku seseorang. Wanita umur 20-35 tahun biasanya mempunyai perilaku vulva hygiene yang baik dan senantiasa menjaga kesehatan organ reproduksinya.

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoadmojo S, 2019).

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam, 2018).

Hasil penelitian pada tabel 5.3 ibu post partum

yang mengalami luka perineum berdasarkan pendidikan, menunjukkan bahwa 4 orang (17,4%) berpendidikan SD, 14 orang (60,9%), berpendidikan SMP, 2 orang (8,7%) berpendidikan D3, dan 3 orang (13,0%) berpendidikan S1.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Cholish Umairoh, 2017) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan vulva hygiene dan perawatan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Rubini, menunjukkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi perilaku vulva hygiene dan perawatan luka perineum pada pendidikan yang menengah.

Penelitian ini juga dilakukan oleh (Annisa Nurhayati, 2017) di Daerah Pondok Cabe, dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku vulva hygiene dan perawatan luka perineum yang baik.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo S, 2018).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia upaya dan pelatihan, proses, cara perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2020).

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa ibu post partum yang tidak melakukan personal hygiene secara benar disebabkan oleh status pendidikan dan pengetahuan ibu yang rendah, berpendidikan SD sebanyak 8 orang. Ibu post partum yang berpendidikan rendah sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan ibu kurang mendapatkan informasi kesehatan dan pentingnya melakukan personal hygiene. Apabila ibu mendapatkan informasi yang baik akan bermanfaat dan otomatis ibu akan mengikuti dan menerapkan informasi tersebut. Hal tersebut dipertegas oleh Teori Snehandu B.Kar yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh niat terhadap objek kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti I Anah tentang hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan personal hygiene. Pada luka perineum dengan penyembuhan luka fase proliferasi menunjukkan

nilai $p < 0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan personal hygiene pada luka perineum di Puskesmas jenggot Pekalongan.

Berdasarkan tabel 5.2 dari 23 responden, ibu post partum yang bekerja sebagai IRT ada 21 orang (91,3%) ibu post partum yang bekerja sebagai bidan 1 orang (4,3%) dan 1 orang (4,3%) sebagai PNS.

Menurut asumsi peneliti lain, keberhasilan penyembuhan luka perineum diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dimana semakin tinggi pendidikan ibu post partum, maka tidak dapat dipungkiri bahwa semakin mudah mereka menerima informasi dan semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya tentang personal hygiene yang baik. Pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus juga akan menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga ibu post partum yang memiliki pekerjaan layak, akan lebih banyak pengalaman dan pengetahuannya dalam memperoleh informasi terhadap kesembuhan lukanya. Mayoritas ibu yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja sehingga banyak ibu yang kurang memperoleh informasi tentang proses penyembuhan luka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah, 2018) yang menemukan pada uji *chi-square* didapat nilai $p < 0,018$ dimana $p < 0,005$. Bahwa H_1 diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum, maka semakin cepat pula proses penyembuhannya.

Perawatan perineum yang baik akan berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum. Tingkat kesembuhan pada ibu post partum disebabkan oleh tingginya tingkat pendidikan, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu nifas mengenai perawatan luka perineum (Morison, 2017).

Pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka. Ketika ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap perawatan luka perineum, maka timbul masalah kesehatan. Selain itu, dapat memperpanjang waktu penyembuhan luka (Primadona, P & Susilowati D, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan Di RSUD Lamadukelleng Sengkang dari 23 responden ibu post partum, berdasarkan uji *Chi-Square* pada fisher's Exact Test diperoleh nilai Exact Sig (2- sided) diperoleh nilai 0,001 berarti $\alpha < 0,05$. Disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Di RSUD Lamadukelleng Sengkang Tahun 2021. Personal Hygiene sangat penting dilakukan untuk mencegah infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, (2017) BKKBN, 2017. *Angka Kematian Ibu*. Avaiabel <http://healthkompas.com/real//2021/04/24/22193812>.Diakses tanggal 24 April 2021
- Cholis Umairoh, 2017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perilaku vulva hygiene dan perawatan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Rubini
- Cunningham GF, 2018. *Obstetri Williams Edisi 2*, EGC, Jakarta. Diakses tanggal 27 April 2021
- Depkes RI, (2020). Profil Departemen Kesehatan RI: Jakarta. Diakses tanggal 26 April 2021
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan*. Diakses tanggal 26 April 2021
- Hesty dkk, (2017). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya. Diakses tanggal 24 April 2021
- Heimbunger dalam Bascom, (2020). *Postpartum Luka Premium: Prevention and Treatment*. *American Family Physician*. Diakses tanggal 22 April 2021
- (Irna trisnawati dkk, 2018). *Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masa Nifas Dengan Kejadian Infeksi Nifas Di Kabupaten Karawang*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes:Volume 9 Nomor 1, Januari 2018 ISSN 2086-3098-ISSN 2502-7778. Diakses tanggal 27 April 2021
- Maryunani Anik, (2017). *Asuhan pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: CV. Trans Info Media. Diakses tanggal 24 April 2021
- Mas'adah S, (2020). *Hubungan Antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Masa Nifas*. Jurnal; Diakses tanggal 26 April 2021
- Morison, (2017). *Manajemen Luka*. Jakarta: EGC. Diakses tanggal 5 Juli 2021
- NataliaE (2016). *Buku Saku Personal Hygiene*. Yogyakarta ; Nuha Medika. Diakses tanggal 5 Juli 2021
- Notoatmodjo S, (2019). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta. Diakses tanggal 26 April 2021
- Notoatmodjo S, (2019). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta. Diakses tanggal 26 April 2021
- Nugroho dkk, (2019). *Buku Ajar Aduhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika. Diakses tanggal 24 April 2021
- Nursalam, (2018). *Konsep dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan Nursalam*. Salemba Medika : Jakarta. Diakses tanggal 26 April 2021
- Prawirohardjo S, (2018). *Ilmu Kebidanan* Jakarta: Bina Pustaka. Diakses tanggal 01 Mei 2021

- Primadona, P & Susilowati D, (2018). *Penyembuhan Luka Perineum dan Fase Poliferasi Pada Ibu Nifas the Process of Healing Proliferation Phase Perineum Lesion.*
- Rukiyah dkk, (2019). *Asuhan Kebidanan II.* Jakarta: CV. Trans info media. Diakses tanggal 29 April 2021
- Saifuddin BA, (2019). *Ilmu kebidanan.* Jakarta:PT. Bina Pustaka Sarwono. Diakses tanggal 24 April 2021
- Saleha S, (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas.* Jakarta: Salemba Medika. Diakses tanggal 22 April 2021
- Sampe et al. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal STIKES Nani Hasanudin Makasar*, 4 (3): 303-312. Diakses tanggal 5 Juli 2021
- Sari dkk, (2019). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care).* Jakarta:Trans Info Media. Diakses tanggal 02 Mei 2021
- Verby Divini Prety Tulas, (2017). *Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado.* Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado:Journal Keperawatan (e-Kp). Diakses tanggal 29 April 2021
- Walyani E.S. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Diakses tanggal 24 April 2021
- WHO, 2021. *District Hospitals : Guidelines for Development.* WHO, Regional office for the western pacific. Diakses tanggal 01 Mei 2021
- Wiknjosastro, H. (2018). *Ilmu kebidanan.* Jakarta: yayasan bina pustakasarwono prawirohardjo. Diakses tanggal 24 April 2021
- Yuni N.E, (2018). *Buku Saku Personal Hygiene.* Yogyakarta: Nuha Madika. Diakses tanggal 24 April 2021